

**PERBANDINGAN PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DAN  
METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SOSIOLOGI SISWA PROGRAM JURUSAN IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nurhadi

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2013/2014. (2) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar sosiologi, pada pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran jigsaw atau pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif bersifat eksperimental semu dengan desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ialah seluruh siswa program jurusan IPS SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Sampel penelitian sebanyak dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik *Multistage Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes prestasi berbentuk pilihan ganda, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji *liliefors* untuk uji normalitas dan uji *bartlett* untuk uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t sampel tidak berhubungan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Ini ditunjukkan dari hasil analisis data yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,488 > 1,994$ . (2) pembelajaran sosiologi yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh prestasi belajar sosiologi lebih baik dibandingkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hal ini ditunjukkan  $Mean X_1 > Mean X_2$  yaitu  $23,44 > 15,84$  dan  $SD_1 > SD_2$  yaitu  $13,561 > 12,555$ .

Kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi. Pembelajaran sosiologi yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh prestasi belajar sosiologi lebih baik dibandingkan pembelajaran sosiologi yang menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siswa program jurusan IPS SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Sosiologi, Metode pembelajaran Jigsaw, Metode Pembelajaran Diskusi

## **Pendahuluan**

Menghadapi pesatnya perkembangan IPTEK dalam era global, pendidikan memegang peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diselaraskan untuk meningkatkan pembangunan nasional baik secara fisik maupun non fisik. Pendidikan dalam arti luas, mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit, dapat diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (output). "Tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi" (Slameto, 2005: 1). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial terlebih lagi parsial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sebaliknya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif,

terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Hal ini selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang secara umum adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki kepribadian dan kualitas yang kuat dalam mengisi peranan pembangunan NKRI. Tujuan ini dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pelaksanaan pendidikan formal tersebut terapkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian

pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar. Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Proses belajar mengajar (PBM) sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan / konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. “Kedelapan komponen tersebut rupanya tidak ada satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar” (Soetopo, 2005: 143).

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar seringkali dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa, di samping itu juga digunakan sebagai komponen terpenting dalam

pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa. Winkel menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam kegiatan atau proses belajar” (Ghazali, 2007:25).

Salah satu cara untuk mewujudkan kriteria dan mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas sesuai tujuan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswanya. Guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru adalah membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan tugas administrasi terkait para siswanya agar mencapai tujuannya. Dalam proses belajar mengajar (PBM) tugas guru tidak hanya sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus menerus mengembangkan diri dalam mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya pembelajaran adalah guru dalam memilih metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, guru kurang mengaktifkan siswa, dan pembelajaran

masih berlangsung dalam bentuk *transfer of knowledge* yaitu proses yang menghasilkan kemampuan visual, hanya dalam bentuk kemampuan hafalan dan masih jauh dari konsep pemberdayaan berpikir. Hal ini berakibat kemampuan siswa sulit untuk berkembang.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah PBL, CTL, *Cooperative Learning* dan lain-lain. Namun sering kali pada proses pembelajaran sehari-hari guru mengajar tidak sesuai dengan sifat-sifat materi, kurang kreatif, kurang variatif dan kurang memperhatikan kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa. Kebanyakan guru dari mulai menyampaikan materi pelajaran sampai berakhirnya pelajaran hanya berceramah saja sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan terasa monoton. Guru harus memiliki strategi-strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif, efisien dan mengena pada tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan cara yang masih konvensional masih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah harus mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran

adalah metode pembelajaran yang kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa untuk belajar (bersifat konvensional). Namun seharusnya upaya-upaya perbaikan pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan yang mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered, learning oriented*). Banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dari pada pembelajaran yang berpusat pada guru, karena pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk belajar mandiri dari pada mencoba mendengarkan dan asimilasi informasi.

Beberapa metode yang bisa digunakan antara lain metode pembelajaran *diskusi* dan metode pembelajaran *jigsaw* yang mengedepankan siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar seperti dalam memahami konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan saling tolong menolong membantu teman untuk menyelesaikan suatu masalah.

Metode *diskusi* adalah satu dari alat yang berharga dalam daftar strategi yang dimiliki pengajar yang memberikan kesempatan siswa berkomunikasi satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat serta melibatkan siswa dalam mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu (Arends,1997). Metode diskusi ini dapat digunakan dalam

semua kelas baik besar maupun kecil. Dimana metode diskusi mendorong siswa belajar berfikir dari sudut pandang suatu subjek bahasan dengan praktek berpikir dan memberikan kesempatan siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.

Metode *Jigsaw* merupakan metode yang dalam pelaksanaannya mengelompokkan siswa baik dari segi sikap dan kecakapannya kedalam kelompok asal (*home teams*) yang bersifat heterogen anggotanya dan kelompok ahli (*expert teams*). Kelompok ahli merupakan perwakilan dari kelompok asal yang membahas suatu materi dan menguasai materi yang menjadi tanggungjawab setiap individu didalam kelompok ahli. Kemudian masing-masing perwakilan kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan dan menjadi tutor serta berbagi pengetahuan kepada teman kelompok asalnya tentang materi yang sudah dipahami di kelompok ahli.

Tujuan dari metode jigsaw adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif ( bekerjasama ), dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Sehingga dengan metode jigsaw yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif mampu mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada metode *jigsaw* guru tidak menjadi pusat kegiatan kelas dan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sehingga siswa mampu aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Dengan penerapan metode pembelajaran jigsaw yang secara konsisten diharapkan siswa yang terlibat dalam pembelajaran jigsaw memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

### **Permasalahan**

1. Apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2013/2014?
2. Manakah metode pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar sosiologi, pada pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran jigsaw atau pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran diskusi?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar sosiologi, pada pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran jigsaw atau pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran diskusi.

## Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw dan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Program Jurusan IPS SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat eksperimental-semu (*Quasy-Experimental Research*), karena tidak dimungkinkan sepenuhnya untuk dilakukan kontrol dan /atau manipulasi semua variabel oleh peneliti. Suryabrata mengemukakan, “Tujuan penelitian eksperimental-semu adalah untuk

memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan /atau memanipulasikan semua variabel yang relevan” (2012:92).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* (Pretest-Posttest grup kontrol tidak secara random). Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 kelas yang diperbandingkan yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan tes awal sebelum perlakuan (*Pretest*) dan *posttest* atau tes hasil akhir setelah dilakukannya perlakuan yang berbeda terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian hasil dari selisih nilai pretest dan posttest tersebut diperbandingkan antara selisih nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data yang dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta Program Jurusan IPS tahun pelajaran 2013/2014. Teknik sampling yang digunakan adalah pendekatan yang perpaduan antara teknik random sampling dan non random sampling. Tehnik pengambilan sampel yang sedemikian itu di dalam metodologi

penelitian dikenal sebagai teknik *Multistage Cluster Random Sampling* sebagaimana dikemukakan oleh Babbie dimana Teknik Multistage cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhitungkan faktor stage (jenjang) dan variasi cluster (1986). Teknik multistage cluster random sampling ini disamping memperhitungkan faktor stage (jenjang) dan variasi cluster terdapat teknik lain yang harus digunakan untuk mengambil sampel yaitu random sampling. Teknik ini merupakan gabungan antara purposive sampling (pertimbangan subyektif) dan random sampling (pertimbangan obyektif).

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes prestasi yang berbentuk pretest dan posttest yang diujikan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu juga dilakukan observasi dan proses dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Analisa data menggunakan teknik uji beda rata-rata yaitu uji-t sampel tak berhubungan (Independent sample t-test). Uji-t sampel tak berhubungan bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh atau tidak antara penggunaan metode pembelajar jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi pada sampel yang digunakan tidak memiliki hubungan dalam

proses penelitian. Sedangkan untuk mengetahui manakah metode pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih baik antara metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi digunakan analisis perbedaan mean dan standar deviasi (SD) masing-masing kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **Hasil Penelitian**

Hasil pengukuran dari tes prestasi dengan bentuk pretest dan posttest yang telah dilakukan kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas sebagai berikut : untuk kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang dari uji pretest didapat rentang nilai 38 sampai 71, dengan nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 71. Memiliki Mean sebesar 53,06; Median sebesar 52,5; variance sebesar 90,454; dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,511. Sedangkan dari uji posttest didapat rentang nilai 53 sampai 98, dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 98. Memiliki Mean sebesar 76,50; Median sebesar 75; Skor variance sebesar 156,486; dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,509.

Sedangkan kelompok kontrol dari uji pretest didapat rentang nilai 35 sampai 74, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 74. Memiliki Mean sebesar

53,62; Median sebesar 54; Skor variance sebesar 88,797; dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,423. Dan dari uji posttest didapat rentang nilai 53 sampai 96, dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 96. Memiliki Mean sebesar 69,46; Median sebesar 69; Skor variance sebesar 153,644; dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,395.

Data tersebut kemudian dicari selisih nilai dari nilai pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok yaitu selisih nilai pretest-posttest kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode jigsaw didapat selisih nilai tertinggi prestasi belajar sosiologi adalah 47, sedangkan selisih terendah adalah -5, Mean sebesar 23,44 dan SD sebesar 13,561. Sedangkan Pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi, selisih nilai tertinggi prestasi belajar sosiologi adalah 38, sedangkan selisih terendah adalah -7, Mean sebesar 15,84 dan SD sebesar 12,555.

Hasil perhitungan uji-t sampel tak berhubungan dengan taraf signifikansi 5% didapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,488. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 71$  sebesar 1,994 atau signifikansi 2 tailed sebesar 0,015 dan taraf signifikansi 0,05. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,488 > 1,994$  atau Sig 2 tailed  $< 0,05$  yaitu  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil perhitungan olah data didapatkan perbedaan rata-rata selisih nilai dalam penelitian mean  $X_1$  sebesar 23,44 dan Mean  $X_2$  sebesar 15,84.  $SD_1$  sebesar 13,561 dan  $SD_2$  sebesar 12,555. Sehingga  $Mean X_1 > Mean X_2$  yaitu  $23,44 > 15,84$  dan  $SD_1 > SD_2$  yaitu  $13,561 > 12,555$ .

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar sosiologi, pada pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran jigsaw atau pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran diskusi.

Adapun penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas XI IPS 4 dengan perlakuan menggunakan metode jigsaw dan kelompok kontrol adalah kelas XI IPS 1 dengan perlakuan menggunakan metode diskusi. Sebelum dilakukannya perlakuan masing-masing kelompok diberikan pretest. Pretest tersebut digunakan untuk

melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan prestasi atau seimbang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukannya perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam proses pembelajaran, maka masing-masing kelompok diberikan posttest yang sama untuk mengukur prestasi belajar setelah diberikan perlakuan. Pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan yang berbeda yaitu metode jigsaw dan metode diskusi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui perubahan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini proses pembelajaran sosiologi menggunakan metode jigsaw dalam kelas eksperimen dan menggunakan metode diskusi dalam kelas kontrol. Pada pelaksanaannya dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode jigsaw siswa dibagi menjadi kelompok asal (*home teams*) dan kelompok ahli (*expert group*). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang yang heterogen dan menjadi kelompok asal. Kemudian setiap kelompok asal mengirimkan anggotanya untuk menjadi kelompok ahli yang sudah dibagi sesuai pokok bahasan dan bertanggungjawab untuk menguasai pokok bahasan secara mendalam. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi dan

mengkaji pokok bahasan, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing dan berbagi ilmu yang didapatkan dalam diskusi kelompok ahli dengan mengajarkan kepada anggota kelompok asal masing-masing. Sehingga akan terjadi kerjasama dan tanggungjawab dalam kegiatan diskusi dalam mendalami pokok bahasan. Kemudian setelah kegiatan diskusi kelompok asal selesai maka dilakukan kuis individual untuk mengetahui kemampuan siswa diajar menggunakan metode jigsaw. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses belajar. Sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mendalam dan meningkatkan kerjasama dan rasa tanggungjawab terhadap temannya.

Sedangkan dalam kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan berdiskusi tentang pokok bahasan dan permasalahan didalam media cetak yang berkaitan dengan pokok bahasan kemudian dipresentasikan didepan kelas. Metode ini tidak terdapat tanggungjawab dan kerjasama yang tinggi seperti dalam metode jigsaw, karena dalam metode diskusi tidak diharuskan untuk mengajar teman sekelompoknya dan tidak terdapat kelompok ahli hanya dibagi beberapa

kelompok saja. Setelah siswa berdiskusi, siswa menyampaikan apa yang didapat dalam diskusi didepan kelas. Kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Jadi siswa terdapat kemungkinan hanya memahami pokok bahasan secara tidak mendalam. Sehingga memungkinkan beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan didominasi oleh beberapa siswa saja.

Berdasarkan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda didapatkan prestasi belajar yang berbeda pula. Dalam penelitian ini metode yang diperbandingkan adalah metode pembelajaran jigsaw dengan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi. hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pelajaran dan siswa itu sendiri. Sehingga siswa akan merasa bersemangat dan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis secara

deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar sosiologi siswa jurusan IPS SMA Batik 1 Surakarta yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan apabila dianalisis dari selisih nilai pre-test dan post-test yang telah dilakukan dalam penelitian.

1. Terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa program jurusan IPS SMA BATIK 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2013/2014. Dari perhitungan uji-t sampel tak berhubungan dalam mencari apakah terdapat perbedaan pengaruh dari metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran diskusi, didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,488 > 1,994$  dan signifikansi 2 tailed  $< 0,05$  yaitu  $0,015 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.
2. Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh prestasi belajar sosiologi lebih baik dibandingkan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hal ini ditunjukkan Mean  $X_1 > \text{Mean } X_2$  yaitu  $23,44 > 15,84$  dan  $SD_1 > SD_2$  yaitu  $13,561 > 12,555$ . Rata-rata selisih nilai pretest-posttest kelompok eksperimen sebesar 23,44 dan rata-rata selisih nilai pretest-posttest kelompok kontrol

sebesar 15,84. Hal ini membuktikan kelompok eksperimen yang pembelajarannya diberikan perlakuan metode pembelajaran jigsaw memiliki prestasi belajar sosiologi lebih baik dari pada prestasi belajar sosiologi kelompok kontrol yang

pembelajarannya diberikan perlakuan metode pembelajaran diskusi. Selain itu kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih mneyebar dibanding dengan kelompok kontrol yang ditunjukkan  $SD_1 > SD_2$  yaitu  $13,561 > 12,555$ .

### **Daftar Pustaka**

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka & LCR FKIP UNS Surakarta.
- Babbie, E. (1986). *The Practice of Social Reseach Fourth Edition*. California: Wadsworth Publishing Co.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kariadinata, R. & Abdurrahman, M. (2012). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slavin. R.E. (2008). *Cooperative Learning Terjemahan Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media
- Subino. (1987). *Konstruksi dan analisis tes suatu pengantar kepada teori tes dan pengukuran*. Jakarta : proyek pengembangan lembaga tenaga kependidikan.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: panitia sertifikasi guru rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.

Suryani, N. & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zaini, H. Munthe, B. & Aryani, S.A. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.